



NILAI-NILAI PENDIDIKAN INNER BEAUTY BERPAKAIAN BAGI WANITA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AN-NUR AYAT 31

Fatihatul Khoiri Rahmani

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Abdul Majid

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Nur Farida

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

E-mail: fatihatulkhoiri25@gmail.com¹, majidabdul39685@gmail.com², nurfarida@unsiq.ac.id³

Abstract *This study aims to: to find out the contents of QS. An-Nur verse 31 not only contains sharia provisions regarding aurat and dress ethics, but also contains a deep educational message about the values of inner beauty, such as shame (ḥayā'), iffah (maintaining honor), spiritual awareness, obedience to Allah SWT, and social responsibility. These values are important pillars in forming the character of a strong, noble, and radiant Muslim woman from within. The concept of inner beauty is very relevant to be applied in the lives of today's Muslim women as a form of self-protection as well as a manifestation of beautiful morals in appearance. This study uses a qualitative approach with the tahlili method, namely an analysis method carried out on QS. An-Nur verse 31 by combining classical interpretations, opinions of scholars, and supported by literature studies and relevant data that strengthen arguments and understanding of the concept of inner beauty in women's clothing.*

Keywords: *Educational values, Inner beauty dressing, Women in the perspective of the Koran*

Abstrak Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui isi kandungan dari QS. An-Nur ayat 31 tidak hanya memuat ketentuan syar'i tentang aurat dan etika berpakaian, tetapi juga mengandung pesan edukatif yang mendalam tentang nilai-nilai inner beauty, seperti rasa malu (ḥayā'), iffah (menjaga kehormatan), kesadaran spiritual, ketaatan kepada Allah SWT, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi pilar penting dalam membentuk karakter Muslimah yang tangguh, mulia, dan bercahaya dari dalam. Konsep inner beauty ini sangat relevan diterapkan dalam kehidupan wanita Muslimah masa kini sebagai bentuk perlindungan diri sekaligus manifestasi keindahan akhlak dalam berpenampilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tahlili, yakni metode analisis yang dilakukan terhadap QS. An-Nur ayat 31 dengan memadukan tafsir klasik, pendapat para ulama, serta didukung oleh kajian pustaka dan data relevan yang memperkuat argumen dan pemahaman mengenai konsep inner beauty dalam berpakaian wanita.

Kata kunci: *Nilai-nilai pendidikan, Inner beauty berpakaian, Wanita dalam perspektif al-qur'an*

LATAR BELAKANG

Dalam masyarakat, masalah berpakaian sangat penting dan sensitif. Oleh karena itu, Islam memberikan pedoman hidup yang komprehensif. Tidak ada aspek kehidupan yang diabaikan dalam ajaran Islam, termasuk aturan berpakaian. Dalam Islam, berpakaian tidak hanya sekadar menutupi tubuh, tetapi juga mencakup aspek kesehatan, kesopanan, dan keselamatan lingkungan. Lebih dari itu, Islam memandang berpakaian sebagai bentuk ibadah dan kepatuhan terhadap perintah Tuhan, yang menjanjikan pahala bagi mereka yang melaksanakannya. Al-Qur'an juga menetapkan ketentuan khusus yang sesuai dengan tuntutan Ilahi. (Herma Santika, 2019)

Peran wanita muslimah dalam masyarakat terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Seiring dengan globalisasi dan modernisasi, banyak wanita muslimah yang mulai menanggalkan norma-norma sosial yang mengatur perilaku mereka, terutama dalam hal berpakaian. Pakaian, sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya menjadi penunjang penampilan, tetapi juga mencerminkan identitas dan pandangan hidup seseorang. Fungsi pakaian yang sebenarnya adalah untuk menutup aurat. Disamping itu, pakaian juga berfungsi untuk memperjelas identitas agar mudah dikenali. (Juwairiyah, 2010)

Ayat ini mengandung pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai inner beauty atau kecantikan batin, yang meliputi kesopanan, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap diri sendiri serta orang lain.

Namun, dalam kenyataannya, banyak wanita muslimah yang masih merasa terjebak dalam tekanan sosial untuk tampil cantik dengan cara yang berfokus pada penampilan luar, yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Islam, terutama yang terkait dengan inner beauty. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan inner beauty dalam berpakaian bagi wanita menurut perspektif Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 31, serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk karakter wanita yang lebih baik dan sesuai dengan tuntunan agama. Sedangkan pada saat ini, banyak wanita muslimah yang masih belum mengenakan hijab meskipun sudah ada ajaran Islam yang jelas mengenai kewajiban tersebut, salah satunya yang tercantum dalam Surat An-Nur ayat 31.

Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pandangan sosial, budaya, dan tekanan dari lingkungan sekitar. Padahal, hijab bukan hanya tentang penampilan luar, tetapi juga mencerminkan kualitas batin dan identitas seorang Muslimah.

Masalah ini sangat relevan mengingat banyaknya pengaruh negatif dari media massa, periklanan, dan tren fashion yang cenderung mengedepankan penampilan fisik daripada nilai-nilai keindahan yang bersifat batiniah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggali lebih jauh mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat tersebut, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana wanita muslimah dapat menampilkan inner beauty-nya melalui cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter wanita Muslimah yang tidak hanya mengutamakan penampilan luar, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek batiniah yang mencerminkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Latar belakang di atas memberikan gambaran tentang pentingnya pemahaman inner beauty dalam berpakaian bagi wanita, serta relevansinya dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 31. Maka penulis mengangkat judul penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Inner Beauty Berpakaian Bagi Wanita Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 31".

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian perpustakaan (*library research*) sebagai metode dalam pengumpulan data. Kajian kepustakaan harus meninjau seluruh permasalahan penelitian, sehingga dapat mendukung pembahasan dan pemecahan permasalahan secara tuntas. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik diperpustakaan maupun

ditempat-tempat lain. Literatur yang dipergunakan tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran-koran, dll

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Surat An-Nur Ayat 31

Pada ayat ini Allah menyuruh Rasul-Nya agar mengingatkan perempuan-perempuan yang beriman supaya mereka tidak memandang hal-hal yang tidak halal bagi mereka, seperti aurat laki-laki ataupun perempuan, terutama antara pusat dan lutut bagi laki-laki dan seluruh tubuh bagi perempuan. Begitu pula mereka diperintahkan untuk memelihara kemaluannya (farji) agar tidak jatuh ke lembah perzinahan, atau terlihat oleh orang lain Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمِيمُونَةُ فَأَقْبَلَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ فَدَخَلَ عَلَيْهِ وَذَلِكَ بَعْدَ مَا أُمِرْنَا بِالْحِجَابِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْتَجِبَا مِنْهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَيْسَ هُوَ أَعْمَى لَا يُبْصِرُنَا وَلَا يَعْرِفُنَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ عُمَيَّوَانِ أَنْتُمَا أَلَسْتُمَا تُبْصِرَانِهِ؟ (. رواه ابو داود والترمذی

Artinya : "Dari Ummu Salamah, bahwa ketika dia dan Maimunah berada di samping Rasulullah datanglah Abdullah bin Umi Maktum dan masuk ke dalam rumah Rasulullah (pada waktu itu telah ada perintah hijab). Rasulullah memerintahkan kepada Ummu Salamah dan Maimunah untuk berlingdung (berhijab) dari Abdullah bin Umi Maktum, Ummu Salamah berkata, wahai Rasulullah bukankah dia itu buta tidak melihat dan mengenal kami?, Rasulullah menjawab, apakah kalian berdua buta dan tidak melihat dia?. (Riwayat Abu Daud dan at-Tirmizi)".

Begitu pula mereka para perempuan diharuskan untuk menutup kepala dan dadanya dengan kerudung, agar tidak terlihat rambut dan leher serta dadanya. Sebab kebiasaan perempuan mereka menutup kepalanya namun kerudungnya diuntai ke belakang sehingga nampak leher dan sebagian dadanya, sebagaimana yang dilakukan oleh perempuan-perempuan jahiliah.

Di samping itu, perempuan dilarang untuk menampakkan perhiasannya kepada orang lain, kecuali yang tidak dapat disembunyikan seperti cincin, celak/sifat, pacar/inai, dan sebagainya. Lain halnya dengan gelang tangan, gelang kaki, kalung, mahkota, selempang, anting-anting, kesemuanya itu dilarang untuk ditampakan, karena terdapat pada anggota tubuh yang termasuk aurat perempuan, sebab benda-benda tersebut terdapat pada lengan, betis, leher, kepala, dan telinga yang tidak boleh dilihat oleh orang lain. Perhiasan tersebut hanya boleh dilihat oleh suaminya, bahkan suami boleh saja melihat seluruh anggota tubuh istrinya, ayahnya, ayah suami (mertua), putra-putranya, putra-putra suaminya, saudara-saudaranya, putra-putra saudara laki-lakinya, putra-putra saudara perempuannya, karena dekatnya pergaulan di antara mereka, karena jarang terjadi hal-hal yang tidak senonoh dengan mereka.

Perempuan-perempuan itu sering dengan sengaja memasukkan sesuatu ke dalam gelang kaki mereka, supaya ber-bunyi ketika ia berjalan, meskipun dengan perlahan-lahan, guna menarik perhatian orang. Sebab sebagian manusia kadang-kadang lebih tertarik dengan bunyi yang khas daripada bendanya sendiri, sedangkan benda tersebut berada pada betis perempuan. Pada akhir ayat ini, Allah menganjurkan agar manusia bertobat dan sadar kembali serta taat dan patuh

mengerjakan perintah-Nya menjauhi larangan-Nya, seperti membatasi pandangan, memelihara kemaluan/kelamin, tidak memasuki rumah oranglain tanpa izin dan memberi salam, bila semua itu mereka lakukan, pasti akan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. (kementrian Agama Islam, 2025)

Menurut riwayat yang dikemukakan oleh Ibnu Abi Hatim dari Muqatil, disebutkan bahwa Jabir bin Abdillah menceritakan suatu peristiwa yang dialami oleh Asma' binti Martsad. Saat itu, Asma' tengah berada di kebun kurma miliknya. Beberapa perempuan masuk ke kebun tersebut dalam keadaan tidak mengenakan hijab, sehingga tampak gelang kaki, dada, serta rambut mereka. Menyaksikan hal itu, Asma' merasa tidak nyaman dan berkata, "Sungguh ini adalah sesuatu yang tidak pantas." Maka turunlah ayat ini sebagai bentuk arahan dari Allah kepada perempuan mukmin mengenai adab berpakaian dan menjaga aurat.

Surah An-Nur ayat 31 memuat ajaran yang sangat fundamental dalam membentuk pribadi perempuan Muslimah yang bermartabat dan berintegritas tinggi. Kandungan ayat ini tidak hanya bersifat normatif sebagai perintah syariat, melainkan juga bersifat edukatif karena menanamkan nilai-nilai luhur yang bersumber dari wahyu. Allah SWT secara eksplisit menyeru kepada perempuan yang beriman agar menjaga pandangan dan kehormatan mereka, serta menutup perhiasan kecuali yang tampak secara wajar. Perintah ini bukan sekadar pembatasan terhadap kebebasan berpakaian, tetapi merupakan langkah preventif untuk menjaga stabilitas moral masyarakat serta menciptakan ruang sosial yang aman dan penuh kehormatan. Dalam sudut pandang pendidikan karakter, perintah menundukkan pandangan merupakan bentuk pelatihan diri dalam mengontrol hawa nafsu dan melatih kepekaan hati untuk tidak sembarangan menilai seseorang dari tampilan luar semata. Sedangkan perintah menjaga kemaluan mengindikasikan pentingnya rasa malu (*haya*) yang merupakan bagian dari iman, sebagaimana disebut dalam hadis Nabi SAW.

Surah An-Nur ayat 31 dapat dipahami sebagai kerangka dasar pendidikan Islam yang menekankan pentingnya etika berpakaian dan bersosialisasi. Ajaran ini bersifat inklusif, artinya relevan diterapkan dalam berbagai konteks zaman, selama prinsip-prinsip utamanya tetap dijaga, yakni menjaga kesopanan, melindungi kehormatan diri, dan mengedepankan nilai moral dalam interaksi. Dalam dunia pendidikan, ayat ini dapat dijadikan sebagai basis kurikulum pembentukan karakter peserta didik perempuan, agar mereka tidak hanya memahami konsep aurat secara fiqhiyah, tetapi juga meresapi hikmah spiritual dan moral di baliknya. Dengan demikian, Surah An-Nur ayat 31 mengandung pelajaran besar bahwa Islam bukan agama yang mengekang kebebasan perempuan, melainkan agama yang membimbing mereka untuk mencapai kemuliaan diri melalui keindahan *inner beauty* yang terwujud dalam iman, akhlak, dan adab yang baik.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Inner Beauty Berpakaian Wanita dalam Surat An-Nur Ayat 31

Surah An-Nur ayat 31 tidak hanya memuat perintah syariat mengenai tata cara berpakaian perempuan Muslimah, tetapi juga mengandung dimensi pendidikan karakter yang sangat kuat, khususnya terkait dengan nilai-nilai *inner beauty*. Dalam konteks berpakaian, *inner beauty* tidak hanya ditunjukkan melalui pemilihan busana yang sesuai syariat, melainkan lebih dalam lagi mencerminkan kesadaran spiritual, rasa malu, dan penghormatan terhadap diri sendiri. Ayat ini menekankan pentingnya

menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan sebagai bentuk kontrol diri yang merupakan inti dari kecantikan batin seorang perempuan.

Menurut para mufassir klasik seperti Ibn Kathir dan Al-Qurtubi, ayat ini memerintahkan perempuan untuk menutup *juyubihinna* (dada) dengan *khimar*, bukan sekadar untuk menutupi tubuh, tetapi sebagai bentuk komitmen terhadap kehormatan dan martabat diri. Hal ini menunjukkan bahwa berpakaian dalam Islam bukan hanya persoalan estetika atau budaya, melainkan bagian dari proses pendidikan ruhani yang membentuk karakter perempuan menjadi sosok yang beriman, berintegritas, dan tahu menempatkan dirinya dalam relasi sosial yang sehat dan beretika.

Nilai *inner beauty* yang tercermin dari ayat ini meliputi beberapa aspek penting, di antaranya adalah rasa malu sebagai bagian dari iman (al-haya'), kesadaran terhadap nilai kesucian dan kehormatan diri (iffah), ketaatan terhadap perintah Allah (ta'abbudiyah), serta tanggung jawab sosial dalam menjaga batas interaksi. Perempuan yang mampu menjaga penampilannya sesuai dengan ketentuan Allah berarti telah melatih dirinya untuk menjadi pribadi yang tidak mudah tergoda oleh tekanan lingkungan atau arus tren yang tidak sesuai syariat. Inilah bentuk kecantikan sejati: ketika seseorang tidak hanya menjaga tampilan luar, tetapi juga menjaga niat, sikap, dan akhlaknya dengan ketulusan. Dalam hal ini, Surah An-Nur ayat 31 memberikan pedoman konkret bahwa berpakaian bukan hanya identitas fisik, melainkan juga cerminan dari jiwa yang bersih, hati yang tunduk kepada Allah, dan akal yang memahami nilai dirinya sebagai hamba yang mulia. Perintah untuk tidak menampakkan perhiasan, kecuali yang biasa tampak, juga mengandung prinsip moderasi dan keseimbangan, agar perempuan tetap dapat beraktivitas secara wajar tanpa mengabaikan nilai-nilai adab dan kehormatan.

3. Relevansi Nilai Pendidikan Inner Beauty pada Surat An-Nur ayat 31 dalam Kehidupan Wanita Muslimah

Relevansi nilai pendidikan inner beauty yang diajarkan dalam Surah An-Nur Ayat 31 sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku wanita Muslimah, baik di masa lalu maupun di masa kini. Dalam ayat ini, Allah mengajarkan agar wanita Muslimah menahan pandangan, menjaga kemaluan, serta tidak menampilkan perhiasan mereka kecuali kepada orang-orang yang diizinkan, seperti suami, mahram, dan sesama wanita. Pemahaman ini menggambarkan bahwa kecantikan wanita sejatinya bukan hanya terkait dengan penampilan fisik, tetapi lebih kepada kualitas batin yang tercermin dalam setiap aspek kehidupannya, termasuk cara berpakaian, berinteraksi, dan berperilaku.

Dalam konteks kehidupan wanita Muslimah masa kini, nilai-nilai ini tetap sangat relevan, meskipun dunia modern sering kali menempatkan penampilan luar sebagai tolak ukur utama kecantikan. Di tengah budaya konsumerisme yang didorong oleh media sosial dan iklan yang terus-menerus menonjolkan standar kecantikan fisik yang tidak realistis, pendidikan inner beauty yang tercermin dalam Surah An-Nur Ayat 31 menjadi landasan penting bagi wanita Muslimah untuk menjaga identitas mereka. Ini bukan hanya tentang menjaga aurat dengan berpakaian sopan, tetapi juga tentang menjaga kehormatan dan martabat diri dari pengaruh dunia luar yang kadang membahayakan moralitas dan spiritualitas mereka.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, di mana wanita sering kali dihadapkan pada pilihan yang membingungkan antara mengikuti nilai-nilai budaya luar atau tetap setia pada ajaran agama, Surah An-Nur Ayat 31

mengajarkan bahwa kecantikan sejati justru terletak pada kemampuan untuk menjaga diri dan tetap setia pada nilai-nilai moral yang tinggi. Inner beauty ini tidak hanya mencakup cara berpakaian, tetapi juga cara berpikir dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini, wanita Muslimah dapat menjalani kehidupannya dengan penuh kedamaian, karena mereka tahu bahwa kecantikan sejati adalah kecantikan yang datang dari dalam hati, yang tercermin melalui tindakan dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama.

Pentingnya pendidikan inner beauty ini juga terletak pada dampaknya terhadap generasi yang akan datang. Wanita Muslimah yang menghayati inner beauty dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh teladan bagi anak-anak mereka dan masyarakat sekitar. Mereka akan mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan kesederhanaan, yang tidak hanya akan membentuk karakter pribadi, tetapi juga membawa dampak positif pada komunitas sosial. Dengan demikian, Surah An-Nur Ayat 31 bukan hanya relevan untuk kehidupan wanita Muslimah saat ini, tetapi juga untuk membentuk generasi mendatang yang lebih sadar akan nilai-nilai spiritual dan moral yang seharusnya dijaga dalam kehidupan mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap nilai-nilai pendidikan *inner beauty* dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 31, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Surat An-Nur ayat 31 mengandung prinsip-prinsip moral dan spiritual yang bertujuan membentuk pribadi perempuan muslimah yang berakhlak mulia. Ayat ini tidak hanya memuat aturan berpakaian, tetapi juga membangun kesadaran etis tentang kehormatan, kesucian, dan tanggung jawab sosial terhadap diri dan lingkungan sekitar.
2. Nilai-nilai inner beauty dalam ayat ini mencakup: menjaga pandangan, menjaga kemaluan, tidak menampakkan perhiasan secara berlebihan, menutup aurat secara sempurna, dan menjaga perilaku dalam pergaulan, termasuk cara berjalan dan berbicara. Semua ini merupakan cerminan dari keindahan batiniah yang tumbuh dari keimanan dan rasa malu (*al-ḥayā'*).
3. Ayat ini secara sistematis membentuk *inner beauty* sebagai basis dari kepribadian muslimah yang tidak hanya ditentukan oleh penampilan fisik, tetapi lebih pada kedalaman akhlak, kesopanan, dan ketaatan terhadap nilai-nilai ilahiyah.
4. Aspek pendidikan dalam ayat ini berorientasi pada pembentukan karakter, yang mencakup dimensi spiritual (iman kepada Allah), moral (malu dan menjaga diri), serta sosial (tanggung jawab terhadap komunitas). Ayat ini juga menunjukkan keterpaduan antara ajaran teologis dan etika sosial dalam pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Armalinda, R.S., 2025. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dan Pergaulan Muslimah dari QS. An-Nur Ayat 31." *Bandung Conference Series*. Tersedia di: <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSIED/article/view/3539> [Diakses 25 April 2025].

*NILAI-NILAI PENDIDIKAN INNER BEAUTY BERPAKAIAN BAGI WANITA DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AN-NUR AYAT 31*

- Bungin, B., 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, B., 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewantara, K.H., 1962. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, dan Sikap Merdeka dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa.
- JIQSI: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Studi Islam, 2023. Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir STIQ Miftahul Huda Rawalo Banyumas. Edisi Januari–Juni, Vol. 1 No. 1.
- Juwariyah, 2010. *Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Karimah, F.Z., 2025. “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Telaah QS. An-Nur Ayat 31).” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 5. Tersedia di: <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3183> [Diakses 25 April 2025].
- Kementerian Agama RI, 2025. *Qur'an Per Ayat*, [Online]. Tersedia di: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=1&to=64> [Diakses 4 Mei 2025].
- Khanifah, D., 2023. *Konsep Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Mujadalah 58:11)*. Skripsi Sarjana. Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo.
- Lestari, A.D., 2024. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Pesan Dakwah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*. Skripsi Sarjana. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Masjid Jami' Nurul Amal, 2025. “Asbabun Nuzul Surah An-Nur Ayat 31.” Tersedia di: https://mjna.or.id/asbabun_nuzul/view/24-31-31-Asbabun_nuzul_Surah_An-Nur_Ayat_31 [Diakses 5 Mei 2025].
- Masngudi, M., 2021. *Etika Berpakaian dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Pemikiran Muhammad Shahrur*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.